

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

SMA Hidayatul Mustafidin merupakan sekolah formal yang didirikan pada tanggal 10 Juni 2004 di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin yang mana sebelumnya telah membawahi PAUD, RA, MI, dan Mts, dengan Nurul Badri, S.Pd. selaku kepala sekolah dan terakreditasi B. SMA Hidayatul Mustafidin terletak di Jalan Kudus – Colo Km. 11 Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, ± 500 m dari jalan raya. Pada Tahun Ajaran 2021/2022, SMA Hidayatul Mustafidin memiliki keseluruhan siswa yang berjumlah 100 siswa dengan 34 siswa pada kelas X, 37 siswa pada kelas XI, dan 29 siswa pada kelas XII. Kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi 4 rombongan belajar, 1 rombongan belajar pada kelas X, 2 rombongan belajar pada kelas XI, dan 1 rombongan belajar pada kelas XII, dengan jumlah guru sebanyak 17 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang.

Penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022” dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020 – 20 Desember 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X dengan menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV).

Saat penelitian di SMA Hidayatul Mustafidin merupakan permulaan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka yang mana sebelumnya melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandemi Covid-19 yang tengah menjangkit dan menyebabkan seluruh kegiatan yang melibatkan massa tidak diperkenankan, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tatap muka.⁹²

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel X1, variabel X2, dan variabel

⁹² Hasil data observasi di SMA Hidayatul Mustafidin pada 9 September 2021

Y. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu menggunakan instrumen angket dan instrumen tes. Pada instrumen angket kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terdapat 30 pernyataan, yang mana telah diuji validasi oleh siswa sebelumnya. Setelah diujikan kepada siswa, pada instrumen angket kecerdasan emosional, ternyata ada 13 pernyataan yang tidak valid. 13 pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan sehingga jumlah pernyataan yang diujikan hanya 17 pernyataan. Untuk instrumen angket partisipasi belajar, setelah diujikan pada siswa, ternyata terdapat 13 pertanyaan yang tidak valid. 13 pertanyaan tersebut tidak digunakan dan yang diujikan kepada siswa hanya 17 pertanyaan. Tujuan adanya pemberian kuesioner kepada siswa adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Teknik pengambilan data yang kedua adalah tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran matematika. Instrumen tes ini terdiri atas 20 soal yang mana telah diuji validasi, ternyata terdapat 5 soal yang tidak valid. 5 soal tersebut tidak digunakan dan yang diujikan kepada siswa hanya 15 soal. Selanjutnya soal akan diuji tingkat kesukaran dan daya beda. Tujuan adanya pengujian tingkat kesukaran instrumen adalah untuk mengetahui apakah soal tersebut dalam kriteria sangat sulit, sulit, sedang, mudah, maupun sangat mudah. Sedangkan untuk pengujian daya beda adalah untuk mengetahui apakah soal tersebut dalam kategori sangat baik, baik, sedang, jelek, maupun sangat jelek. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah uji regresi ganda. Yang mana sebelum di uji regresi ganda, harus diuji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Apabila ketika diuji prasyarat telah lolos, maka dilanjutkan uji hipotesis dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*, uji regresi sederhana, kemudian uji regresi ganda.

2. Analisis Data

a. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1) Variabel Kecerdasan Emosional

Data variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 pernyataan dengan jumlah responden 34 siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif kecerdasan emosional:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
kecerdasan_emosional	34	32	48	80	2230	65.59	8.102	65.643
Valid N (listwise)	34							

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dari tabel di atas, hasil statistik deskriptif dari 34 responden, diperoleh nilai minimum 48, nilai maksimum 80, range 32. Jumlah skor 2230, rata-rata 65,59, simpangan baku sebesar 8,102, dan variansi 65,643.

Kemudian pengkategorisasian, dimana terbagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan perhitungan tinggi = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$, sedang = $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan rendah = $X < (\mu - 1,0\sigma)$. (μ = mean, σ = standar deviasi).⁹³ Berikut merupakan tabel kategorisasi hasil belajar:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 57$	4	12%	Rendah
$57 \leq X < 74$	23	68%	Sedang
$X \geq 74$	7	21%	Tinggi
Total	34	100%	-

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan, sebesar 12% kecerdasan siswa pada kategori rendah dengan 4 siswa, 68% kecerdasan emosional pada kategori sedang dengan jumlah 23 siswa, dan sebesar 21% kecerdasan emosional pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa.

⁹³ Sri Sumiyati Ahmad Putri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017), 42.

2) Variabel Partisipasi Belajar

Data variabel partisipasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 pernyataan dengan jumlah responden 34 siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif partisipasi belajar:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Partisipasi Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
partisipasi belajar	34	49	23	72	1824	53,65	10,339	106,902
Valid N (listwise)	34							

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dari tabel 4.3, hasil statistik deskriptif dari 34 responden, diperoleh nilai minimum 23, nilai maksimum 72, range 49. Jumlah skor 1824, rata-rata 53,65, simpangan baku sebesar 10,339, dan variansi 106,902.

Kemudian pengkategorisasian, dimana terbagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan perhitungan tinggi = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$, sedang = $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan rendah = $X < (\mu - 1,0\sigma)$. (μ = mean, σ = standar deviasi).⁹⁴ Berikut merupakan tabel kategorisasi hasil belajar:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 43$	4	12%	Rendah
$43 \leq X < 64$	24	71%	Sedang
$X \geq 64$	6	18%	Tinggi
Total	34	100%	-

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Dari tabel di atas, sebesar 12% tingkat partisipasi belajar siswa dengan jumlah 4 siswa pada kategori rendah,

⁹⁴Sri Sumiyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017), 42.

sebesar 71% partisipasi belajar dengan jumlah 24 siswa pada kategori sedang, dan 18% partisipasi belajar dengan jumlah 6 siswa pada kategori tinggi.

3) Variabel Hasil Belajar Matematika

Data variabel hasil belajar matematika diperoleh melalui tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 34 siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif hasil belajar matematika:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
hasil_belajar	34	72	22	94	1852	54.47	21.563	464.984
Valid N (listwise)	34							

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dari tabel 4.5, hasil statistik deskriptif dari 34 responden, diperoleh nilai minimum 22, nilai maksimum 94, range 72. Jumlah skor 1852, rata-rata 54,47, simpangan baku sebesar 21,563, dan variansi 464,984.

Kemudian pengkategorisasian, dimana terbagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan perhitungan tinggi = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$, sedang = $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan rendah = $X < (\mu - 1,0\sigma)$. (μ = mean, σ = standar deviasi).⁹⁵ Berikut merupakan tabel kategorisasi hasil belajar:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 33$	6	18%	Rendah
$33 \leq X < 76$	22	65%	Sedang
$X \geq 76$	6	18%	Tinggi
Total	34	100%	-

⁹⁵ Sri Sumiyati Ahmad Putri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017), 42.

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kategori rendah terdapat 6 siswa dengan persentase sebesar 18%, pada kategori sedang terdapat 22 siswa dengan persentase 65%, dan pada kategori tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 18%.

b. Uji Validasi Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap dari variabel yang dikaji secara tepat. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁹⁶ Pada uji validasi instrumen ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

1) Uji Validasi Instrumen Angket

Dalam penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, terdapat dua instrumen angket, yaitu instrumen angket kecerdasan emosional dan partisipasi belajar untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan partisipasi belajar siswa kelas X yang berjumlah 34 siswa. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk menghitung instrumen angket yang terdiri dari 5 pilihan, antara lain sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan tidak setuju.

(a) Angket Kecerdasan Emosional (X₁)

Instrumen angket pertama yang diujikan adalah angket kecerdasan emosional. Dalam instrumen angket kecerdasan emosional terdapat 30 pernyataan. Instrumen dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada uji validasi instrumen angket terdiri dari 34 siswa, maka nilai r_{tabel} adalah 0,339. Berikut merupakan hasil validasi setiap butir pernyataan:

Tabel 4.7 Uji Validasi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X ₁ (Kecerdasan Emosional)	1	0,163	0,339	Tidak Valid
	2	-	0,339	Tidak Valid

⁹⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 214

		0,098		
3	-	0,071	0,339	Tidak Valid
4	0,433		0,339	Valid
5	0,288		0,339	Tidak Valid
6	0,227		0,339	Tidak Valid
7	0,470		0,339	Valid
8	0,192		0,339	Tidak Valid
9	0,108		0,339	Tidak Valid
10	0,509		0,339	Valid
11	0,640		0,339	Valid
12	0,711		0,339	Valid
13	0,676		0,339	Valid
14	0,446		0,339	Valid
15	0,405		0,339	Valid
16	0,249		0,339	Tidak Valid
17	0,439		0,339	Valid
18	0,232		0,339	Tidak Valid
19	0,153		0,339	Tidak Valid
20	0,370		0,339	Valid
21	0,524		0,339	Valid
22	0,655		0,339	Valid
23	0,526		0,339	Valid
24	0,230		0,339	Tidak Valid
25	0,266		0,339	Tidak Valid
26	0,497		0,339	Valid
27	0,403		0,339	Valid
28	0,384		0,339	Valid
29	0,695		0,339	Valid
30	0,325		0,339	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Dari tabel di atas nilai korelasinya adalah 0,339, terdapat 13 pernyataan yang nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga pernyataan tersebut tidak valid. 13 pernyataan tersebut dibuang, dan hanya terdapat 17 pernyataan yang tersisa untuk diujikan.

(b) Angket Partisipasi Belajar (X_2)

Instrumen angket yang kedua adalah angket partisipasi belajar. Dalam angket ini terdiri atas 30 pernyataan. Instrumen dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada uji validasi instrumen

angket terdiri dari 34 siswa, maka nilai r_{tabel} adalah 0,339. Berikut merupakan hasil validasi setiap butir pernyataan:

Tabel 4.8 Uji Validasi Instrumen Angket Partisipasi Belajar

Variabel	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X ₂ (Partisipasi Belajar)	1	0,532	0,339	Valid
	2	0,225	0,339	Tidak Valid
	3	0,561	0,339	Valid
	4	0,367	0,339	Valid
	5	0,541	0,339	Valid
	6	0,319	0,339	Tidak Valid
	7	0,277	0,339	Tidak Valid
	8	0,314	0,339	Tidak Valid
	9	0,336	0,339	Tidak Valid
	10	0,270	0,339	Tidak Valid
	11	0,415	0,339	Valid
	12	0,682	0,339	Valid
	13	0,217	0,339	Tidak Valid
	14	0,584	0,339	Valid
	15	0,324	0,339	Tidak Valid
	16	0,545	0,339	Valid
	17	0,710	0,339	Valid
	18	0,692	0,339	Valid
	19	0,630	0,339	Valid
	20	0,586	0,339	Valid
	21	0,578	0,339	Valid
	22	0,524	0,339	Valid
	23	0,470	0,339	Valid
	24	0,511	0,339	Valid
	25	0,608	0,339	Valid
	26	0,317	0,339	Tidak Valid
	27	0,262	0,339	Tidak Valid
	28	0,113	0,339	Tidak Valid
	29	0,218	0,339	Tidak Valid
	30	0,283	0,339	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Dari tabel di atas, nilai korelasinya adalah 0,339, terdapat 13 pernyataan yang nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga pernyataan tersebut tidak valid dan dibuang, hanya terdapat 17 pernyataan yang tersisa untuk diujikan.

2) Uji Validitas Instrumen Tes

Dalam penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, terdapat instrumen tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas X yang berjumlah 34 siswa. Instrumen tes ini berbentuk soal pilihan ganda dengan materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Skor penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0.

Peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah data yang didapatkan valid atau tidak. Data dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . r_{tabel} yang digunakan dalam pengujian ini untuk $n = 34$ adalah 0,339 dengan signifikansi 0,05 uji dua sisi. Pada tabel di bawah ini menjelaskan hasil validasi setiap butir pernyataan:

Tabel 4.9 Uji Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika

Variabel	Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y (Hasil Belajar)	1	0,366	0,339	Valid
	2	0,513	0,339	Valid
	3	0,518	0,339	Valid
	4	0,470	0,339	Valid
	5	0,303	0,339	Tidak Valid
	6	0,440	0,339	Valid
	7	0,484	0,339	Valid
	8	0,489	0,339	Valid
	9	0,451	0,339	Valid
	10	0,328	0,339	Tidak Valid
	11	0,356	0,339	Valid
	12	0,540	0,339	Valid
	13	0,464	0,339	Valid
	14	0,097	0,339	Tidak Valid

	15	0,468	0,339	Valid
	16	0,308	0,339	Tidak Valid
	17	0,452	0,339	Valid
	18	0,349	0,339	Valid
	19	0,214	0,339	Tidak Valid
	20	0,675	0,339	Valid

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Dari tabel di atas, dilihat bahwa terdapat 5 soal tes yang nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan tidak valid. 5 soal yang tidak valid tersebut dibuang, dan yang diujikan hanya 15 soal pilihan ganda.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen yang menentukan apakah instrumen yang uji tersebut reliabel atau tidak. Pada penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, uji reliabilitas instrumen baik instrumen angket maupun tes menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Excel* dan *SPSS*. Adapun kriteria dalam pengujian reliabilitas pada *SPSS* adalah nilai uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$.⁹⁷ Hasil uji reliabilitas instrumen pada pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional (X_1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	17

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 16

Nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen angket kecerdasan emosional adalah $0,848 > 0,60$, sehingga instrumen angket ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Maka, butir angket yang valid dan reliabel dengan jumlah 17 pernyataan

⁹⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial; Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139

dapat digunakan untuk melakukan input data pada sampel yang telah ditentukan.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Angket Partisipasi Belajar (X2)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	17

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen angket partisipasi belajar adalah 0,896 > 0,60, sehingga instrumen angket ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Maka, butir angket yang valid dan reliabel dengan jumlah 17 pernyataan dapat digunakan untuk melakukan input data pada sampel yang telah ditentukan.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil
Belajar Matematika (Y)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	15

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen tes hasil belajar matematika adalah 0,774 > 0,60, sehingga instrumen tes ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Maka, butir tes yang valid dan reliabel dengan jumlah 15 pernyataan dapat digunakan untuk melakukan input data pada sampel yang telah ditentukan.

d. Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.⁹⁸ Dalam penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur daya beda setiap butir soal.

⁹⁸ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 240.

Instrumen tes ini terdiri dari 15 soal berbentuk pilihan ganda yang telah diujikan kepada siswa kelas X yang berjumlah 34 siswa. Pengukuran daya pembeda setiap soal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D : daya pembeda butir
 BA : banyaknya kelompok atas yang menjawab benar
 BB : banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar
 JA : jumlah subjek kelompok atas
 JB : jumlah subjek kelompok bawah
 PA : proporsi kelompok atas yang menjawab benar
 PB : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.⁹⁹

Berikut merupakan hasil dari uji daya pembeda butir soal instrumen uji:

Tabel 4.13 Hasil Daya Pembeda Butir Soal

No	Kriteria Daya Pembeda Soal	Jumlah Soal	Presentase
1	Sangat Jelek	0	0%
2	Jelek	2	13%
3	Cukup	5	33%
4	Baik	7	47%
5	Sangat Baik	1	7%
Total		15	100%

Sumber: *Data Olahan Excel, 2021*

Dari tabel di atas, dari 15 soal kriteria jelek terdapat 13% (2 soal), kriteria cukup sebesar 33% (5 soal), kriteria baik sebesar 47% (7 soal), dan kriteria sangat sangat baik sebesar 7% (1 soal).

e. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Uji tingkat kesukaran merupakan sebuah uji untuk mengetahui kualitas butir soal, apakah termasuk sukar, sedang, atau mudah. Tingkat kesukaran dihasilkan dari presentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

⁹⁹ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 241.

Tingkat kesukaran dihitung dengan indeks kesukaran, yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar soal tersebut. Soal dikatakan mudah jika nilai indeks kesukaran tinggi dan soal dikatakan sukar jika memiliki nilai indeks kesukaran yang kecil.¹⁰⁰

Pada penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria Daya Pembeda Soal	Jumlah Soal	Presentase
1	Sangat Sukar	0	0%
2	Sukar	1	7%
3	Sedang	13	86%
4	Mudah	1	7%
5	Sangat Mudah	0	0%
Total		15	100%

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 soal terdapat tiga kriteria soal antara lain: kriteria soal sukar, sedang, dan mudah. Pada kriteria soal sukar terdapat 7% yang terdiri dari 1 soal. Pada kriteria sedang terdapat 86% dengan 13 soal, dan kriteria butir soal mudah terdapat 7% dengan 1 soal.

f. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pengujian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk uji normalitas. Berikut merupakan hasil pengolahan uji normalitas menggunakan SPSS versi 16.

¹⁰⁰ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 244.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kecerdasan emosional	partisipasi belajar	hasil_belajar
N		34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	65.59	53.65	54.47
	Std. Deviation	8.102	10.339	21.563
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.097	.072
	Positive	.108	.067	.072
	Negative	-.083	-.097	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.628	.568	.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825	.903	.994

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Pada Tabel 4.15, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kecerdasan emosional sebesar 0,825, partisipasi belajar sebesar 0,903, dan hasil belajar sebesar 0,994. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data kecerdasan emosional, partisipasi belajar, dan hasil belajar matematika berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar	* Between (Combined)	9596.471	21	456.975	.954	.555

kecerdasan_emosional	Groups	Linearity	166.970	1	166.970	.349	.566
		Deviation from Linearity	9429.501	20	471.475	.984	.529
		Within Groups	5748.000	12	479.000		
		Total	15344.471	33			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar	* Between (Combined)	10538.471	23	458.194	.953	.563
partisipasi_belajar	Groups					
	Linearity	80.725	1	80.725	.168	.691
	Deviation from Linearity	10457.745	22	475.352	.989	.535
	Within Groups	4806.000	10	480.600		
	Total	15344.471	33			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Pada Tabel 4.16 variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika, nilai signifikansi sebesar $0,529 > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan yang linear.

Variabel partisipasi belajar dan hasil belajar matematika pada Tabel 4.17 memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa partisipasi belajar dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65.423	33.793		1.936	.062		
kecerdasan_emosional	-.343	.487	-.129	-.705	.486	.943	1.060
partisipasi_belajar	.215	.382	.103	.564	.577	.943	1.060

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Nilai *Tolerance* pada setiap variabel adalah $0,943 > 0,100$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) adalah $1,060 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dalam residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Berikut ini merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 16

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	5.426	17.906		.303	.764
kecerdasan_emosional	.012	.258	.008	.045	.965
partisipasi_belajar	.215	.202	.192	1.061	.297

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,965 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel partisipasi belajar sebesar $0,297 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau asumsi uji heteroskedasitas sudah terpenuhi.

g. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment*:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y

Correlations

		kecerdasan_emosional	hasil_belajar
kecerdasan_emosional	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
hasil_belajar	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* kecerdasan emosional dan hasil belajar sebesar 0,975 yang mana memiliki nilai korelasi positif dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y
Correlations

		partisipasi_ belajar	hasil_ belajar
partisipasi_ belajar	Pearson Correlation	1	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
hasil_ belajar	Pearson Correlation	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* partisipasi belajar dan hasil belajar sebesar 0,934 yang mana memiliki korelasi positif dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Dan nilai $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antara variabel partisipasi belajar dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan.

2) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis nomor 1 dan 2. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-115.707	6.923		-16.713	.000
kecerdasan_emosional	2.595	.105	.975	24.762	.000

a. Dependent Variable:
hasil_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 16, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Memasukkan data ke dalam persamaan regresi linear sederhana, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B*: constant dan kecerdasan emosional. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -115,707 + 2,595 X$$

Keterangan:

\hat{Y} : hasil belajar matematika yang diperoleh

X : variabel kecerdasan emosional

a : konstanta

b : koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar -115,707 berarti jika kecerdasan emosional (X) nilainya 0, maka hasil belajar matematika (Y) nilainya -115,707.
- (2) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 2,595. Tanda koefisien korelasi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y), artinya terjadi hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa, dapat diartikan bahwa, jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika akan mengalami kenaikan sebesar 2,595. Semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis

Ho₁ :Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Ha₁ :Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Kriteria Pengambilan Keputusan

- (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom Sig. Pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 24,762, kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} untuk $dk(n-2 = 34-2)$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel(0,05;32)} = 2,037$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(24,762 > 2,037)$ atau Sig. ($0,000 < 0,05$), sehingga Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima. Dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49.997	7.208		6.936	.000
partisipasi_belajar	1.947	.132	.934	14.752	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49.997	7.208		-6.936	.000
partisipasi_belajar	1.947	.132	.934	14.752	.000

a. Dependent Variable:
hasil_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 16, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Memasukkan data ke dalam persamaan regresi linear sederhana, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B*: *constant* dan partisipasi belajar. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -49,997 + 1,947 X$$

Keterangan:

\hat{Y} : hasil belajar matematika yang diperoleh

X : variabel partisipasi belajar

a : konstanta

b : koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar -49,997, artinya jika partisipasi belajar (X) nilainya 0, maka hasil belajar matematika (Y) nilainya -49,997.
- (2) Koefisien regresi variabel partisipasi belajar (X) sebesar 1,947. Tanda koefisien korelasi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan

variabel dependen (Y), artinya jika partisipasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 1,947. Sebaliknya, jika partisipasi belajar mengalami penurunan sebesar 1, maka hasil belajar matematika diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,947.

Hipotesis

H_{0_2} :Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

H_{a_2} :Terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Kriteria Pengambilan Keputusan

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom Sig. Pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000. Dan nilai t_{hitung} sebesar 14,752, kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} untuk $dk(n-2 = 34-2)$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel(0,05;32)} = 2,037$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(14,752 > 2,037)$ atau Sig. $(0,000 < 0,05)$, sehingga H_{0_2} ditolak dan H_{a_2} diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

3) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan dua buah variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 3. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda:

**Tabel 4.24 Hasil Analisis Regresi Ganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-120.950	9.114		13.271	.000
kecerdasan_emosional	2.853	.309	1.072	9.224	.000
partisipasi_belajar	-.217	.244	-.103	-.889	.381

a. Dependent Variable:
hasil_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 16, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Memasukkan data ke dalam persamaan regresi ganda, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients B*: *constant*, kecerdasan emosional, dan partisipasi belajar. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = -120,950 + 2,853 X_1 - 0,217 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : hasil belajar matematika yang diperoleh

X_1 : variabel kecerdasan emosional

X_2 : variabel partisipasi belajar

a : konstanta

b : koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar -120,950 yang berarti jika kecerdasan emosional (X_1) dan partisipasi belajar (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar matematika (Y) nilainya -120,950.

- (2) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 2,853. Tanda koefisien korelasi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y), yang artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,853 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- (3) Koefisien regresi variabel partisipasi belajar (X2) sebesar -0,217. Tanda koefisien korelasi negatif (-) menyatakan arah hubungan yang berlawanan, artinya jika partisipasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,217. Sebaliknya, jika partisipasi belajar mengalami penurunan sebesar 1, maka hasil belajar matematika diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0,217.

Hipotesis

H_{03} : Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Kriteria Pengambilan Keputusan

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengambilan Keputusan

Untuk kecerdasan emosional (X1) berdasarkan kolom Sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000. Dan nilai t_{hitung} sebesar 9,224, kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} untuk $dk(n-2 = 34-2)$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel(0,05;32)} = 2,037$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,224 > 2,037$) atau Sig. ($0,000 < 0,05$),

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien regresi untuk X_1 signifikan.

Untuk partisipasi belajar (X_2) berdasarkan kolom Sig. pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,381. Dan nilai t_{hitung} sebesar -0,889, kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} untuk $dk(n-2 = 34-2)$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel(0,05;32)} = 2,037$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,889 < 2,037)$ atau Sig. ($0,381 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien regresi untuk X_2 tidak signifikan.

4) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis korelasi ganda:

Tabel 4.25 Hasil Analisis Korelasi Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.949	4.893

a. Predictors: (Constant), partisipasi_belajar, kecerdasan_emosional

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,976 terletak di antara 0,80 – 1,000, maka terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

5) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.26 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.949	4.877

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.949	4.877

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dilihat darinilai R adalah 0,975 dan nilai R *Square* adalah 0,950. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,950 \times 100\% = 95\%$. Oleh karena itu dikatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 95% dan sisanya yaitu $100\% - 95\% = 5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.27 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.868	7.840

a. Predictors: (Constant), partisipasi_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dilihat dari nilai koefisien R sebanyak 0,934 dan nilai R *Square* sebanyak 0,872. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,872 \times 100\% = 87,2\%$. Oleh karena itu dikatakan bahwa partisipasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 87,2% dan sisanya yaitu $100\% - 87,2\% = 12,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.28 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.949	4.893

a. Predictors: (Constant), partisipasi_belajar, kecerdasan_emosional

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Dilihat dari nilai R adalah 0,976 dan nilai R Square adalah 0,952. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,952 \times 100\% = 95,2\%$. Oleh karena itu dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan partisipasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 95,2% dan sisanya yaitu $100\% - 95,2\% = 4,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

6) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F diperoleh dari hasil analisis regresi ganda pada output ANOVA dari SPSS. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.29 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14602.278	2	7301.139	304.955	.000 ^a
Residual	742.193	31	23.942		
Total	15344.471	33			

a. Predictors: (Constant), partisipasi_belajar, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Hasil perhitungan yang didapat F_{hitung} adalah 304,955 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan F_{hitung} , selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} yaitu $F(k; n - k) = F(2; 32) = 3,305$. Maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $304,955 > 3,305$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika, dan pengaruh antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022

Setiap anak dilahirkan dengan karakter dan fitrah, termasuk kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ), yang dapat mempengaruhi kepribadian, kegagalan, atau kesuksesannya. Namun, hal ini dapat saja berubah oleh beberapa faktor, Misalnya, orang tua, pendidik, dan lingkungan berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Seorang anak tidak dapat dibiarkan melakukan kehendaknya tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua atau guru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dasar yang telah dimilikinya.¹⁰¹

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, untuk mengelola perasaan dengan baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain.¹⁰² Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki rata-rata kecerdasan emosional sebesar 65,59 dengan persentase 68% pada kategori sedang.

Hasil belajar merupakan realisasi atau perluasan potensi keterampilan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar yang dilakukan seseorang terlihat dalam tindakannya, entah itu berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan cara berpikir, atau keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang ditunjukkan

¹⁰¹ Renanda Widyastika dan Anggun Badu Kusuma, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Sendika*, 5:1, (2019), 261.

¹⁰² M. Ilyas dkk, “Analysis of Senior High School Students Emotional Intelligence in Cooperative Based Mathematics Learning”, *Journal of Physics*, 10988, (2018), 2

merupakan hasil belajar.¹⁰³ Dan berdasarkan analisis pengkategorian terhadap hasil belajar matematika siswa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,47, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 65%.

Hasil analisis regresi sederhana antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika menghasilkan persamaan $\hat{Y} = -115,707 + 2,595 X$, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 24,762, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,762 > 2,037$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil yang sama terdapat pada penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat” diperoleh sebesar 36% kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t_{hitung} nya adalah 4,94 yang mana lebih besar dari t_{tabel} ($2,000$, $\alpha = 0,05$). Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.¹⁰⁴

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* kecerdasan emosional dan hasil belajar sebesar 0,975, yang mana memiliki korelasi positif dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika. Nilai kuadrat koefisien *R Square* sebesar 95%. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 95% dan sisanya yaitu $100\% - 95\% = 5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

¹⁰³Firda Widya Rahma, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), 21

¹⁰⁴Firda Widya Rahma, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017)

Faktor-faktor lain dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor bawaan dan agama. Faktor bawaan termasuk faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan dan watak seseorang. Kepekaan, kemampuan untuk mempelajari, dan mengelola perasaan merupakan suatu potensi yang dibawa manusia sejak lahir dan dapat berkembang maupun hilang seiring berjalannya waktu, tergantung pada pengalaman dan hasil belajar perasaan seseorang. Kemudian faktor agama juga termasuk faktor internal yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa. Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Agama memberikan landasan yang kokoh bagi seseorang agar jiwanya kokoh dan tidak mudah terbawa oleh apapun.¹⁰⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keadaan lingkungan dari keluarga, sekolah, dan juga dari masyarakat. Berkembang atau tidaknya tingkat kecerdasan emosional siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Yang pertama lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam upaya pengembangan karakter anak. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. Yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Kesuksesan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengontrol perasaan mengarah pada perilaku siswa yang baik, yang mana akan mempermudah proses pembelajaran jika siswa memiliki pengendalian perasaan yang baik. Yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang positif akan membantu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan baik, sedangkan lingkungan masyarakat yang negatif juga tidak menutup kemungkinan untuk membentuk kecerdasan emosional siswa sesuai dengan lingkungan yang disinggahi. Semuanya memiliki pengaruh pada kecerdasan emosional siswa dan tidak menutup kemungkinan juga berpengaruh dalam proses belajar siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Renanda Widyastika dan Anggun Badu Kusuma, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Sendika*, 5:1, (2019), 263-264.

¹⁰⁶ Renanda Widyastika dan Anggun Badu Kusuma, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Sendika*, 5:1, (2019), 263-264.

Hal ini telah dijelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting pada perkembangan intelektual siswa, karena keterlibatan emosional berpengaruh pada stimulan intelektual, sehingga perkembangan intelektual siswa juga ditentukan oleh perasaan yang dilakukan secara bertahap.¹⁰⁷

2. Pengaruh Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa berupa perilaku siswa yang sebenarnya dalam kegiatan belajar mengajar berupa keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa untuk mendorong mereka berkontribusi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan, yaitu mencapai hasil belajar yang memuaskan.¹⁰⁸

Partisipasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat berlangsung di sekolah atau masyarakat guna mencapai suatu tujuan tertentu. Keikutsertaan siswa sangat penting dan harus disikapi dengan tepat. Diketahui bahwa dari hasil analisis data yang telah dilakukan, siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki rata-rata tingkat partisipasi belajar sebesar 53,65 pada kategori sedang dengan persentase 71%. Dan nilai matematika siswa rata-rata yang diperoleh adalah 54,47, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 65%.

Hasil analisis regresi sederhana antara keikutsertaan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika memiliki persamaan $\hat{Y} = -49,997 + 1,947 X$, dengan perolehan nilai

¹⁰⁷ Sri Sumiyati Ahmad Putri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017)

¹⁰⁸ Abdul Majid dan Zainal Abidin Arief, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi)”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4:2, (Bogor, 2015), 5.

signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,752, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,752 > 2,037$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian yang sama dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika” menyatakan partisipasi siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika. Dengan demikian, partisipasi siswa memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar matematika. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif partisipasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya.¹⁰⁹

Diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* partisipasi belajar dan hasil belajar sebesar 0,934, yang mana memiliki korelasi positif dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,872 dan besar koefisien determinasinya 87,2%. Oleh karena itu, dikatakan bahwa partisipasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 87,2% dan 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kenyataannya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga hasil belajar matematikanya rendah.¹¹⁰ Partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹¹¹ Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan adanya partisipasi siswa tersebut

¹⁰⁹Abdul Majid dan Zainal Abidin Arief, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi)”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4:2, (Bogor, 2015)

¹¹⁰Dewi Yunita, “Peningkatan Partisipasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rawalo”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), 7

¹¹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 28

dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal lain yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sekolah secara *daring* yang membuat kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mana membuat siswa diharuskan untuk belajar mandiri di rumah secara *online*. Pembelajaran secara *online* ini tentu dapat mempengaruhi partisipasi belajar siswa yang mana fokusnya akan banyak teralihkan oleh hal lain selain belajar saat melakukan pembelajaran *online*.¹¹²

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi dalam Pembelajaran, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika” menyatakan bahwa, tingkat partisipasi yang tinggi dibuktikan dengan melihat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, sanggahan atau pertanyaan, dan perhatian saat guru mengajar di kelas, serta tingkat perhatian yang tinggi terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹³

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil analisis regresi ganda antara kecerdasan emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika, diperoleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -120,950 + 2,853 X_1 - 0,217 X_2$, dengan hasil perhitungan pada tabel 4.29 hasil uji *F Anova* didapat F_{hitung} adalah 304,955 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $304,955 > 3,3048$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Handayani pada tanggal 9 September 2021

¹¹³ Ardi Syam, Ruslan, dan Hisyam Ihsan, “Pengaruh Persepsi Tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi dalam Pembelajaran, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Daya Matematis*, 3:3, (November, 2015)

emosional dan partisipasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Partisipasi Belajar dan Pemahaman Matematika Siswa SMAN 2 Magetan Kelas X3”, yang mana hasilnya adalah kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan korelasional dengan partisipasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,256. Hubungan kecerdasan emosional dengan partisipasi belajar siswa kelas X3 SMAN 2 Magetan adalah rendah. Kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan korelasional dengan pemahaman matematika siswa dengan koefisien korelasi 0,131. Hubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman matematika siswa kelas X3 SMAN 2 Magetan pada materi ruang dimensi tiga adalah rendah.¹¹⁴

Pada hasil penelitian di atas diperoleh nilai R sebesar 0,976. Artinya kecerdasan emosional dan partisipasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai R *Square* sebesar 0,952, dan besar koefisien determinasinya yaitu 95,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan partisipasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 95,2% dan 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan keadaan jasmani siswa, dan faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang meliputi perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognisi, dan daya nalar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam dan sosial. Untuk faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru.¹¹⁵

¹¹⁴ Nana Wijayanti dan Kusri, “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Partisipasi Belajar dan Pemahaman Matematika Siswa SMAN 2 Magetan Kelas X3”, diakses pada 17 November 2019, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/4033>,

¹¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 32

Dapat disimpulkan jika hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan partisipasi belajar merupakan salah satu bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Kedua faktor ini merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Jika siswa memiliki dorongan untuk mengembangkan dirinya dengan mengelola kecerdasan emosional dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya, jika tidak ada dorongan dari dalam diri siswa, bagaimana cara mengendalikan dan mengelola kecerdasan emosional serta tidak memiliki motivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran, maka tidak dipungkiri jika hasil belajar siswa tidak maksimal.

